

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

**<sup>1</sup>Mohamad Azizi, <sup>2</sup>Ririn Sari Dewi**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia  
email : [mohmadazizi766@gmail.com](mailto:mohmadazizi766@gmail.com); [dosen008848@unpam.ac.id](mailto:dosen008848@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variable *Debt to Equity Ratio* (ROA) dan *Return on Asset* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang diterapkan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regensi berganda, pengujian hipotesis Uji-t, Uji-F dan Uji Koefisien Determainasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) secara parsial *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *debt to equity ratio* ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) secara parsial *return on asset* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.0430 lebih besar dari 0.05. Dan berdasarkan uji hipotesis (uji F) secara simultan *Debt to equity ratio* dan *Return On Asset* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F hitung sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share*.

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on Earnings per Share (EPS), both partially and simultaneously. The study applies a descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the financial statements of companies in the food and beverage sector for the 2019–2023 period. The analysis techniques employed include classical assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis testing through t-tests, F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results of the partial hypothesis testing (t-test) show that the Debt to Equity Ratio has a significant effect on Earnings per Share, as indicated by a significance value of 0.001, which is lower than 0.05. On the other hand, the Return on Assets, based on the t-test, does not have a significant influence on Earnings per Share, with a significance value of 0.430, which is greater than 0.05. Furthermore, the simultaneous hypothesis testing (F-test) demonstrates that the Debt to Equity Ratio and Return on Assets together have a significant effect on Earnings per Share, as evidenced by the F-test probability value of 0.002, which is less than 0.05.*

*Keywords* : *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share*

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan bagian hal vital aktivitas pasar modal, karena termasuk dalam kategori manufaktur yang menghasilkan produk untuk kebutuhan masyarakat luas. Agar mampu bersaing,

diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien yang mengambarkan dari kinerja keuangan badan usaha. EPS menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan tersebut karena mengambarkan kemampuan badan usaha untuk membagi laba terhadap pemegang saha. Perubahan EPS dari tahun ke tahun yang fluktuatif menjadikan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi sangat penting. Dalam hal ini, DER dan ROA dipilih menjadi variable karya ilmiah, mengingat keduanya berperan penting dalam menggambarkan struktur modal, tingkat ROA, dan kinerja keuangan perusahaan. Urgensi penelitian ini semakin kuat karena hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan, masyarakat, dan investor untuk menentukan keputusan strategis.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah ketidakpastian EPS yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi EPS, seperti DER dan ROA, memiliki arah pengaruh yang belum konsisten berdasarkan penelitian terdahulu. DER yang baik menunjukkan peningkatan rasio keunagan badan usaha akibat beban bunga, sementara ROA menjadi indikator kemampuan perusahaan memaksimalkan aset untuk memperoleh laba. Namun, hubungan keduanya terhadap EPS tidak selalu jelas dan konsisten.

Hal ini menimbulkan permasalahan bagi perusahaan maupun investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan secara akurat. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan antara lain: T. Becora & D. Timor (2023) menemukan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap EPS, namun tidak semua variabelnya signifikan secara parsial, Muhammad Rizky Novalddin et.al (2020) berpendapat *Net Profit Margin* memiliki pengaruh pengaruh yang signifikan kepada EPS, sementara DER tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. I Gede Widiartha Naitian Borromeu (2018) menerangkan variabel DER, ROA, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan kepada EPS pada perusahaan perbankan. Cahyani & Wahyuati (2019) menemukan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran badan usaha memiliki pengaruh kepada EPS, akan tetapi aktivitas dan likuiditas kurang signifikan, Al-Tijary (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap EPS, tetapi DER tidak signifikan, Secara teori, penelitian ini mengacu pada konsep struktur modal (DER) yang menunjukkan perbandingan

antara hutang dan ekuitas, serta profitabilitas (ROA) yang mencerminkan kemampuan aset menghasilkan laba. Keduanya digunakan untuk memprediksi EPS sebagai indikator kinerja perusahaan.

Adapun analisis kelemahan maupun kelebihan riset terdahulu dijelaskan sebagai berikut. Yang pertama untuk kelebihannya yaitu penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bahwa DER dan ROA merupakan variabel penting yang berhubungan dengan EPS dan sebagian besar penelitian menggunakan data perusahaan di BEI sehingga relevan untuk dijadikan pembanding. Dan yang kedua untuk kelemahannya yaitu hasil penelitian terdahulu tidak konsisten, misalnya DER dalam beberapa penelitian berpengaruh signifikan, tetapi pada penelitian lain tidak berpengaruh signifikan, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur secara umum, sektor barang konsumsi, maupun sektor perbankan, sehingga belum spesifik pada industri makanan dan minuman, dan variabel yang digunakan beragam dan berbeda-beda (arus kas, ukuran perusahaan, NPM, CR, dll.), sehingga kesimpulan mengenai pengaruh DER dan ROA terhadap EPS masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan objek perusahaan manufaktur secara umum, barang konsumsi, maupun perbankan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama, yaitu DER dan ROA sebagai prediktor EPS, sehingga memberikan penekanan lebih tajam terhadap keterkaitan struktur modal dan profitabilitas dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, memberikan kontribusi baru dari hasil karya ilmiah ini dalam literatur akuntansi keuangan serta menjadi acuan praktis bagi perusahaan dan investor.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### a. Kerangka Teoritas

#### 1) Agency Theory

Teori ini memaparkan pedekatan pemilik/principal dengan manajer/agent. Principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola

perusahaan, tetapi sering muncul konflik kepentingan karena agent bisa saja lebih mementingkan kepentingan sendiri. Dalam konteks penelitian ini, agency theory relevan karena manajer mengambil keputusan pendanaan (misalnya penggunaan utang → DER) dan pengelolaan aset (→ ROA) yang akan memengaruhi laba per saham (EPS) yang diterima oleh pemegang saham.

2) Teori Perusahaan

Teori Signaling Berdasarkan pendapat Brigham dan Houston (2010) dalam D A Sofiatin (2020) isyarat atau signal adalah “Tindakan yang dilakukan perusahaan bertujuan memberikan isyarat kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi ini mencerminkan langkah-langkah yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kepentingan pemilik”. Signaling theory lebih ke menjelaskan bahwa usaha bealasan terdorong sebagai informasi laporan keuangan kepada investor atau pemangku kepentingan. Dorongan tersebut muncul karena manajemen memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dan prospeknya dibandingkan pihak luar seperti investor maupun kreditor. Ketika informasi yang dimiliki eksternal terbatas, mereka cenderung mengambil langkah protektif dengan menilai perusahaan pada harga yang lebih rendah. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut, perusahaan kemudian menyampaikan sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal.

3) Teori Perusahaan Variabel DER

DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, di mana tingkat hutang yang semakin tinggi tingkat tersebut, semakin besar sinyal yang ditunjukkan mengenai potensi risiko keuangan perusahaan. Besarnya pembiayaan perusahaan yang bersumber dari hutang digambarkan melalui DER. Tingginya hutang berdampak pada besarnya risiko yang akan dialaminya. Namun, jika pengelolaan hutan dilakukan dengan baik, maka perusahaan yang menggunakan hutan mampu dihasilkan peningkatan keuntungan untuk pemegang saham.

4) Teori Perusahaan Variabel ROA

ROA sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Tingkat ROA yang baik menunjukkan kemampuan badan usaha dalam pemanfaatan asset milik sendiri dengan optimal guna mencetak keuntungan yang besar, sehingga hal ini memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan bagi para investor. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran dari pemegang sahamnya. Mengacu pada tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka salah satu cara untuk melihat berapa besarnya Keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tercermin melalui besarnya EPS.

5) Teori Perusahaan Variabel EPS

Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ini dapat dijelaskan melalui perspektif *signaling theory*. Earning per Share (EPS) kemudian menjadi respon pasar terhadap sinyal tersebut, karena EPS mencerminkan nilai yang benar-benar diterima pemegang saham. Dengan demikian, temuan bahwa DER dan ROA memiliki pengaruh kepada EPS sejalan sesuai teori sinyal, di mana informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan digunakan investor untuk menilai prospek keuntungan serta membuat keputusan investasi.

**b. Hipotesis**

Setiap karya ilmiah kuantitatif mewajibkan meemakai rumusan sementara. Hipotesis dikembangkan pada rumusan masalah. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014:96) hipotesis dipahami sebagai dugaan sementara yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1) Pengaruh DER Terhadap EPS

Besarnya pembiayaan produksi yang bersumber dari hutang digambarkan melalui DER. Tingginya hutang berdampak pada besarnya risiko yang akan dialaminya. Namun, jika pengelolaan hutan dilakukan dengan baik, maka perusahaan yang menggunakan hutan mampu dihasilkan peningkatan keuntungan untuk pemegang saham. Menurut Riyanto

(2014:90), dana dengan beban yang digunakan perusahaan dinyatakan dihasilkan DER yang membawa keuntungan jika penghasilan yang diterima oleh pengguna melebihi beban tetap dari pengguna *budget* tersebut, kemudian tingginya DER mampu membawa laba yang besar untuk pemegang saham.

H1 DER secara parsial berpengaruh terhadap EPS Psektor manufaktur perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI.

## 2) Pengaruh ROA Terhadap EPS

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran dari pemegang sahamnya. Mengacu pada tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka salah satu cara untuk melihat berapa besarnya Keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tercermin melalui besarnya EPS.. Variabel yang mempengaruhi EPS dari penguraian earning per share (EPS) ke dalam penentu-penentu dasar yang berasal dari rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA dan rasio yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. (Kasmir, 2013:10).

H2 ROA secara parsial berpengaruh kepada EPS sktor perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang listing di BEI.

## 3) Pengaruh DER dan ROA Terhadap EPS

Bila DER dan ROA dianalisis secara simultan, maka keduanya diperkirakan memiliki pengaruh terhadap EPS. Hal ini sejalan dengan teori struktur modal dan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa kombinasi struktur pendanaan dan efektivitas pengelolaan aset berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk laba per saham. Secara bersama-sama, DER dan ROA mencerminkan struktur pendanaan serta efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pemikiran Brigham dan Houston (2014:185), kombinasi struktur modal yang sehat dan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan Kedua variabel tersebut diperkirakan akan berdampak secara nyata kepada nilai perusahaan, termasuk pada EPS, sehingga diasumsikan adanya pengaruh secara bersama-sama terhadap EPS.

H3 Secara simultan, DER dan ROA memberikan dampak kepada EPS melalui perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif dan asosiatif untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap Earnings Per Share (EPS) pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengolah data numerik secara objektif dan sistematis guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Market Directory (ICMD), serta laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019–2023. Populasi penelitian terdiri dari 12 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, tabulasi data, pengolahan dan pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER dan ROA, sedangkan variabel dependen adalah EPS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

##### 1) Uji Normalitas

Bertujuan guna menentukan residual yang didapatkan berdasarkan model regresi adalah normal, sehingga menjadi krusial, dikarenakan sebagai asumsi utama dalam model regresi yang baik yaitu residual menyebar terdistribusi normal. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (mengetahui kesesuaian distribusi residual normal) dan *P-P Plot of Regression Residual* (memberikan gambaran secara grafis sejauh mana distribusi residual mendekati distribusi normal) adalah dua metode dipakai untuk uni ini yakni digunakannya SPSS-25. Grafik (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) disajikan menjadi dasar penilaian normalitas residual di karya ilmiah ini.

**Tabel 4. 1. Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10481724
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: olah data SPSS versi 25)

Hasil pengujian normalitas menjelaskan (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), didapatkan hasil Asymp signifikan yaitu 2-tailed adalah  $0,097 > 0,05$  sehingga data dianggap berdistribusi normal.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis terkait pengaruh variabel DER (X1) dan ROA (X2) terhadap EPS (Y), uji t secara parsial diterapkan. Tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) melalui perbandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel sebagai berikut: Jika  $H_a$  tidak disetujui sedangkan  $H_0$  disetujui, apabila nilai dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_a$  disetujui sedangkan  $H_0$  tidak disetujui, apabila nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Penggunaan rumus untuk menentukan nilai t-tabel. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  dapat ditentukan melalui rumus, yaitu: Jika  $t_{tabel} = t(a/2 : n-k-1)$ , maka  $a=5\% (0.05) = t(0.05/2 : 50-2-1) = 0.025 : 47$ , maka di dapatkan nilai dari  $t_{tabel}$  dari tabel distribusi t yaitu: **6.646**. Penjelasannya:  $t$  = distribusi t,  $a$  = tarif nyata 5%,  $n$  = banyak data sampel,  $k$  = banyak variabel.

**Tabel 4. 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance		
	B	Std. Error						
1	(Constant)	8.960	1.348	6.646	.000	.967	1.034	
	DER	.018	.005	.462	3.576	.001	.967	
	ROA	.005	.006	.103	.797	.430	.967	

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25)

Guna mengetahui sejauh mana setiap variabel independen secara terpisah dapat berpengaruh untuk memberikan penjelasan variasi terhadap variabel dependen menggunakan pujian statistik t. Variabel DER dan ROA dikatakan adanya pengaruh secara signifikan kepada variabel EPS, apabila  $t_{hitung}$  dengan nilai ROA kurang dari nilai signifikan yaitu (0,05. Begitupun, Variabel DER dan ROA dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel EPS,

jika  $t_{hitung}$  secara nilai ROA melebihi nilai signifikan yaitu 0,05 (Sugiyono, 2014:250). Pengujian t menghasilkan pada setiap variabel mempengaruhi terhadap variabel dipengaruhi, diantaranya: Variabel DER) Diperoleh tingkat signifikansi 0,001 dengan nilai  $t_{hitung}$  DER 3,576, mengindikasikan jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka disni sdisimpulkan EPS dipengaruhi secara signifikan oleh variable DER, dan ROA dengan hasil  $t_{hitung}$  (0,797) sebagai tingkat signifikan 0,430. Nilai yang diperoleh melebihi 0,05 sehingga ditarik kesimpulan pengaruh variabel profitabilitas terhadap EPS tidak menunjukkan signifikansi.

Secara parsial, EPS dipengaruhi signifikan oleh DER dari output pengujian t, sehingga menunjukkan bahwa perubahan pada DER cenderung berdampak langsung terhadap pergerakan EPS perusahaan. Sebaliknya, EPS secara parsial tidak dipengaruhi oleh ROA, sehingga mengindikasikan adanya perubahan pada ROA tidak secara langsung memengaruhi besar kecilnya nilai EPS. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa dalam konteks perusahaan yang diteliti, pengelolaan struktur modal (DER) lebih berperan dalam menentukan kinerja laba per saham dibandingkan efisiensi penggunaan aset (ROA).

### 3) Uji Simultan ( Uji F)

Menurut Sugiyono (2014:257), model regresi yang diestimasi dikatakan layak, apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} < 0,05$ . Akan tetapi sebaliknya, model regresi dikatakan belum layak, jika nilai signifikan  $F_{hitung} > 0,05$  . Menggunakan ketentuan signifikansi 0,05 (5%) melalui perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  berdasarkan kriteria: Ha ditolak sedangkan  $H_0$  setuju, jika ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan Ha disetuju sedangkan  $H_0$  ditolak, jika ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

Sebagai penentuan nilai  $F_{hitung}$  dalam uji simultan, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan masing-masing. Derajat kebebasan untuk pembilang ( $df_1$ ) dihitung dengan rumus  $df_1 = k-1$ , sehingga dengan  $k = 2$  variabel independen diperoleh  $df_1 = 2-1 = 1$ . Sedangkan derajat kebebasan untuk penyebut ( $df_2$ ) dihitung melalui rumus  $df_2 = n-k-1$ , sehingga dengan jumlah sampel  $n = 50$  dan  $k = 2$ , diperoleh  $df_2 = 50-2-1 = 47$ . Berdasarkan tabel distribusi F dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 47$  sehingga nilai signifikan 5%, didapatkan hasil  $F_{tabel}$  yaitu 4,700. Hasil ini kemudian digunakan sebagai

pembanding terhadap F-hitung untuk menentukan apakah model regresi secara simultan signifikan atau tidak.

**Tabel 4. 3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581.448	2	290.724	7.482	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1826.171	47	38.855		
	Total	2407.619	49			

a. Dependent Variable: EPS  
b. Predictors: (Constant), ROA, DER

(Sumber: *Hasil pengolahan dan analisis data dengan bantuan SPSS versi 25*)

Pada hasil pengujian hipotesis sera simultan (Uji F), maka dari hasil F-hitung  $>$  F-tabel ( $7,482 > 4,700$ ). Didapatkan hasil sig. 0,002 dengan nilai lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Dari output uji regresi simultan, diketahui  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, sedangkan  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak, sehingga mengindikasikan jika DER serta ROA memberikan pengaruh signifikan kepada EPS di perusahaan bidang minuman serta makanan, tercatat di BEI. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan dalam struktur modal perusahaan dan efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap kinerja laba per saham, sehingga kedua variabel independen tersebut penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi maupun strategi manajerial. Kinerja perusahaan guna dihasilkannya keguntungan untuk pemegang saham dapat diprediksi melalui analisis ROA serta DER. Artinya, perubahan pada kedua variabel independen ini secara bersamaan memengaruhi besarnya EPS perusahaan, dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan valid untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur modal, efisiensi aset, dan kinerja laba per saham.

## b. Pembahasan Penelitian

### 1) Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap EPS

Dari hasil pengujian t memperlihatkan bahwa DER secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap EPS, yang dapat dibuktikan melalui signifikan t hitung  $0.001 < 0.05$ . Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *signaling theory*. Manjemen memberikan sinyal kepada investor adalah fungsi DER. DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, di

mana tingkat hutang yang semakin tinggi tingkat tersebut, semakin besar sinyal yang ditunjukkan mengenai potensi risiko keuangan perusahaan.

2) Pengaruh ROA terhadap Laba per Lembar Saham

Analisis uji t mengungkapkan bahwa EPS tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA. Dihasilkan nilai sig.  $0,430 > 0,05$ , sehingga temuan ini dapat dipahami melalui kerangka *signaling theory*, yang menekankan peran ROA sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Tingkat variable X2 dengan nilai tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan asset yang ada lebih optimal guna mencetak keuntungan yang besar, sehingga hal ini memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan bagi para investor.

3) Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan ROA terhadap Laba per Lembar Saham

Secara simultan, dari analisis uji-F, EPS dipengaruhi signifikan oleh ROA serta DER, dan kemudian yang di peroleh dari hasil sig-F ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga mengindikasikan laba per saham perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel. Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ini dapat dijelaskan melalui perspektif *signaling theory*. Earning per Share (EPS) kemudian menjadi respon pasar terhadap sinyal tersebut, karena EPS mencerminkan nilai yang benar-benar diterima pemegang saham. Dengan demikian, temuan bahwa X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap Y sejalan dengan teori sinyal, di mana laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan tersebut digunakan investor untuk menilai prospek keuntungan serta membuat keputusan investasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS)
- 2) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS)

3) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (DER) berpengaruh  
*Earning Per Share* (EPS)

**b. Saran**

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan agar model penelitian lebih komprehensif.
- 2) Perlu memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

Becor, T., & Timor, D. (2023). Analisis Variabel-variabel struktur modal dan pengaruhnya terhadap EOS Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Volume 13, Nomor 1.

Brigham dan Houston. (2014). Dasar-dasar Manajemen. Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani EE, Wahyuati A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Per Share Pada Perusahaan Food And Beverages. *J Ilmu dan Ris Manaj.* 7(2):1-19.

Damayanti E, Rodhiyah. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Studi Pada 14 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverage Di Indonesia Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016). *J Ilmu Adm Bisnis.* 7(3):1-8

Kasmir. (2013, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajagrafindo. Persada

Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J Penelit Ekon Akunt.* 4(1):54-67. doi:10.33059/jensi.v4i1.2662

Pendahuluan A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share ( Eps ) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Published online.

Septiana L. (2020). Pengaruh Return on Asset terhadap Earning per Share pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. *J Pasar Modal dan Bisnis.* 2(2):227-232.

Sawir, Agnes, (2012), Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. doi:10.37194/jpmb.v2i2.54.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, D. (2013) Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis, Teori dan Kasus,. Jakarta : CAPS, Center of Academic Publishing Service.

Zamri NA, Purwati AS, Sudjono S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Al-Tijary. 1(2):151-166. doi:10.21093/at.v1i2.532.